

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TRISAKTI

SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, INDEPENDENSI, KOMITE AUDIT,  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2014**

Diajukan Oleh :

**PARTIMIANI**

**NIM : 023144062**

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI PERSYARATAN UNTUK  
MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI  
2016



FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS  
TRISAKTI UNIVERSITY

THESIS

**THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, INDEPENDENCE, AUDIT  
COMMITTEE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, AND INDEPENDENT  
COMMISSIONER FOR INTEGRITY OF FINANCIAL STATEMENTS IN  
MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK  
EXCHANGE (IDX) 2012-2014**

Submitted by :

**PARTIMIANI**

**NIM : 023144062**

SUBMITTED TO FULFILL MOST OF REQUIREMENTS  
TO ACHIEVE BACHELOR DEGREE OF ECONOMICS

2016

**UNIVERSITAS TRISAKTI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

1. Nama : Partimiani
2. NIM : 023144062
3. Jurusan : Akuntansi
4. Bidang/ Konsentrasi Skripsi : Pemeriksaan Akuntansi
5. Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Independensi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014.

Jakarta, 16 Februari 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



**(Dr. Muhammad Nuryatno, Ak, MM)**

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi



**(Dr. Muhammad Nuryatno, Ak.MM)**

**TRISAKTI UNIVERSITY**

**FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS**

**THESIS APPROVAL**

1. Name : Partimiani
2. NIM : 023144062
3. Majoring : Accounting
4. Fields/Thesis : Auditing
5. Thesis Title : *The Effect of Audit Quality, Independence, Audit Committee, Institutional Ownership, and Independent Commissioner for Integrity of Financial Statements in Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) 2012-2014*

Jakarta, February 16<sup>th</sup> 2016

Acknowledge by,  
Head Major of Accounting



Approved by,  
Thesis Advisor



**UNIVERSITAS TRISAKTI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

6. Nama : Partimiani  
7. NIM : 023144062  
8. Jurusan : Akuntansi  
9. Bidang/ Konsentrasi Skripsi : Pemeriksaan Akuntansi  
10. Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Independensi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014.

**PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

Tanggal : 20 Februari 2016 KETUA : .....  
Dr. Hermi, Ak, Msi

Tanggal : 20 Februari 2016 PEMBIMBING : .....  
Dr. Muhammad Nuryatno, Ak, MM

Tanggal : 20 Februari 2016 ANGGOTA : .....  
Drs. Yadi Supriadi, Ak, MM

Telah disetujui dan diterima untuk memenuhi sebagian dari pernyataan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Jakarta, 20 Februari 2016

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Muhammad Nuryatno, Ak, MM)


**TRISAKTI UNIVERSITY**


**FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS**

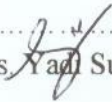
**THESIS LEGALIZATION FORM**

1. Name : Partimiani
2. NIM : 023144062
3. Majoring : Accounting
4. Fields/Thesis : Auditing
5. Thesis Title : *The Effect of Audit Quality, Independence, Audit Committee, Institutional Ownership, and Independent Commissioner for Integrity of Financial Statements in Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) 2012-2014*

**THESIS EXAMINER COMITTE**

Date : February 20<sup>th</sup> 2016 LEADER :   
Dr. Hermi, Ak, Msi

Date : February 20<sup>th</sup> 2016 THESIS ADVISOR :   
Dr. Muhammad Nuryatno, Ak, MM

Date : February 20<sup>th</sup> 2016 MEMBER :   
Drs. Yadi Supriadi, Ak, MM

Approved and accepted as a requirement for Bachelor of Degree in Economics.

Jakarta, February 20<sup>th</sup> 2016

Acknowledge by,  
Head Major of Accounting

  
**(Dr. Muhammad Nuryatno, Ak, MM)**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Partimiani

NIM : 023144062

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya penulis sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenakan sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Februari 2016



**Partimiani**

NIM: 023144062

## KATA PENGANTAR

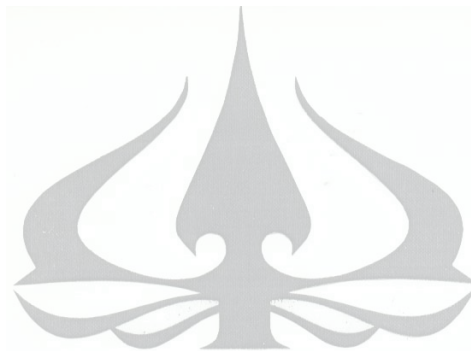
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Nuryatno, Ak, M.M. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan selama penulisan skripsi ini dari mulai penentuan topik hingga selesai persidangan.
2. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan berharga dan bermanfaat.
3. Keluarga penulis, Orang tua dan Kakak-kakak. Terima kasih yang tak terhingga atas dukungan, doa, kepercayaan, dan semangat yang tak pernah putus.
4. Teman-teman dekat selama masa perkuliahan Tasya, Filza, Inten, Widy, Winda, dan Danto yang selalu ada dikala penulis memerlukan motivasi, masalah akademik maupun pribadi dalam susah maupun senang, sekaligus teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman Ekstensi Akuntansi Universitas Trisakti 2014 yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kebersamaannya dihari-hari perkuliahan selama 1,5 tahun penulis menjalankan kuliah di Universitas Trisakti.



6. Teman-teman Universitas Indonesia yang masih menyediakan waktu untuk mendengarkan keluh kesah penulis.
7. Teman-teman satu bimbingan Bapak Dr. Muhammad Nuryatno, Ak, M.M. yang merupakan teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Jika terdapat kritik dan saran yang membangun maka akan diterima dengan senang hati. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.



Jakarta, 16 Februari 2016

Penulis,

(Partimiani)

## DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Literatur .....	10
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	10
2.1.2 Integritas Laporan Keuangan .....	12

2.1.2.1 Konservatisme .....	14
2.1.3 Kualitas Audit .....	16
2.1.4 Independensi .....	18
2.1.5 <i>Good Corporate Governance</i> .....	19
2.1.6 Komite Audit .....	20
2.1.7 Kepemilikan Institusional .....	21
2.1.8 Komisaris Independen .....	22
2.1.9 Penelitian Terdahulu .....	22
2.2 Kerangka Konseptual.....	27
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	29
2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	29
2.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	30
2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	31
2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	32
2.3.5 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.....	33
<b>BAB III METODA PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	34

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	34
3.2.1 Variabel Dependen (Integritas Laporan Keuangan) .....	35
3.2.2 Variabel Independen .....	36
3.2.2.1 Kualitas audit .....	36
3.2.2.2 Independensi .....	36
3.2.2.3 Komite Audit .....	37
3.2.2.4 Kepemilikan institusional .....	37
3.2.2.5 Komisaris Independen .....	37
3.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	39
3.3.1 Populasi .....	39
3.3.2 Sampel.....	39
3.4 Metode Analisis Data.....	40
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	40
3.4.2 Analisis Statistik Frekuensi .....	40
3.4.3 Uji Asumsi Klasik .....	41
3.4.4 Uji Hipotesis .....	42
3.4.4.1 Menilai <i>Overall Fit Model</i> .....	42
3.4.4.2 Menganalisis Pengaruh Secara Simultan .....	43
3.4.4.3 Menilai Kelayakan Model Regresi .....	44
3.4.4.4 Menganalisis Koefisien Determinasi .....	44
3.4.4.5 Menganalisis Daya Klasifikasi Model Prediksi untuk Masing- Masing kelompok .....	45

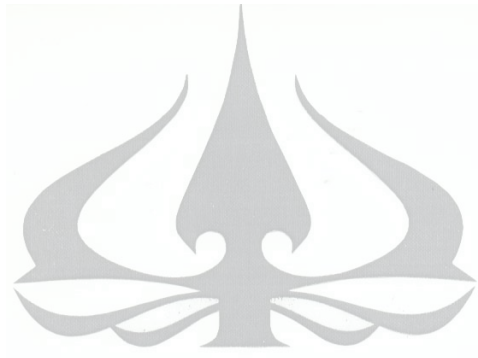
3.4.3.6 Menganalisis Hasil Uji Hipotesis dan koefisien	
Regresi.....	45
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Deskripsi Data.....	47
4.2 Analisis Data.....	48
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	48
4.2.2 Statistik Frekuensi.....	49
4.2.2.1 Statistik Frekuensi Integritas Laporan Keuangan.....	49
4.2.2.1 Statistik Frekuensi Kualitas Audit .....	50
4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	51
4.2.3 Uji Hipotesis.....	52
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
<b>BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>66</b>
5.1 Simpulan .....	66
5.2 Keterbatasan.....	68
5.3 Implikasi .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1	Skala Pengukuran Variabel .....	38
Tabel 4.1	Kriteria Sampel Penelitian .....	47
Tabel 4.2	Hasil <i>Output</i> Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3	Hasil <i>Output</i> Statistik Frekuensi Konservatif .....	50
Tabel 4.4	Hasil <i>Output</i> Statistik Frekuensi Kualitas Audit.....	50
Tabel 4.5	Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.6	Uji Model Fit.....	53
Tabel 4.7	Uji Simultan .....	55
Tabel 4.8	Uji Kelayakan Model Regresi.....	56
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi .....	57
Tabel 4.10	Pengujian Ketepatan Prediksi Model.....	57
Tabel 4.11	Uji Regresi Logistik.....	59

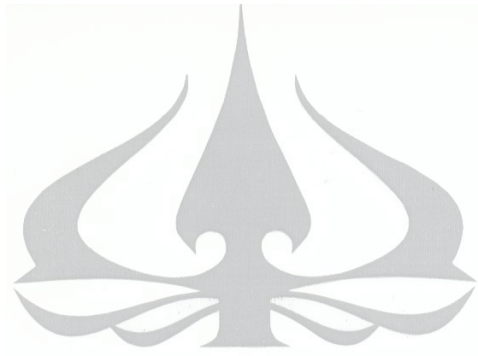
## DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1	Kerangka Konseptual.....	29
-----------	--------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian .....	72
Lampiran 2	<i>Input Data</i> .....	75
Lampiran 3	<i>Output SPSS</i> .....	81





## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, independensi, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah 102 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan independensi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Kualitas Audit, Independensi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Integritas Laporan Keuangan

## **ABSTRACT**

*This research aims to know the effect of audit quality, independence, audit committee, institutional ownership, and independent commissioner for integrity of financial statements in manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) 2012-2014*

*The research method used is a quantitative method. Sampling techniques in the study using a purposive sampling approach. The unit of analysis in this study is the 102 companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) 2012-2014. Methods of analysis used in this study is the analysis of logistic regression. Data processing is carried out with the help of the program SPSS.*

*The results showed that audit quality, institutional ownership, and independent commissioner have effect to integrity of financial statements, while independence and audit committee have no effect to integrity of financial statements.*

*Key Words : Audit Quality, Independence, Audit Committee, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Integrity of Financial Statements*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 1, 2013).

Banyak pihak yang menggunakan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan. Hal ini membuat laporan keuangan diharapkan memiliki integritas yang tinggi dalam setiap penyajiannya. Mayangsari (2003) menyatakan bahwa laporan keuangan yang berintegritas adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Integritas laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan karakteristik yang disyaratkan oleh kerangka konseptual IFRS yaitu relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*). *Relevance* merupakan kemampuan informasi akuntansi dalam mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan membantu mengkonfirmasi harapan mereka tentang hasil suatu kejadian.

Laporan keuangan yang *reability* berarti laporan keuangan haruslah bisa dipercaya dan dapat diandalkan bagi para penggunanya. Informasi yang *reliable*

harus mempunyai kriteria yang sudah ditetapkan yaitu dapat diverifikasi, penyajiannya jujur, dan netral. Dapat diverifikasi berarti laporan keuangan suatu entitas mempunyai kriteria yang sama dengan laporan keuangan entitas lain. Penyajiannya jujur dimana angka dan keterangan yang disajikan sesuai dengan apa yang ada dan benar-benar terjadi. Netral berarti laporan keuangan tidak memihak pada kepentingan sekelompok pemakai tertentu.

Dalam praktiknya, banyak kasus hukum yang melibatkan manipulasi data akuntansi. Kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti PT. Kimia Farma dan Bank Lippo yang sebelumnya mempunyai kualitas audit yang bagus (Susiana dan Herawaty, 2007).

Adanya kerjasama CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor untuk melakukan kecurangan seperti yang terjadi pada Enron, menunjukkan bahwa kecurangan biasanya dilakukan oleh orang-orang dalam perusahaan. Terungkapnya skandal keuangan ini merupakan bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan.

Integritas laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik pada akhirnya mengharuskan akuntan publik untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Baiknya kualitas audit biasanya dihubungkan dengan ukuran KAP.

KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat (Lennox, 1999 dalam Astria, 2011). Dengan adanya alasan-alasan tersebut maka KAP besar (*big 4*) lebih dipercaya oleh masyarakat atau pengguna laporan keuangan dalam pelaksanaan tugasnya.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor juga harus memperhatikan independensinya. Kegagalan audit umumnya disebabkan oleh terlalu singkat atau terlalu lama hubungan antara auditor dengan klien. Adanya standar profesi akuntan membuat profesi auditor menjadi sangat mudah untuk dituntut bilamana terjadi pelanggaran dalam penyajian laporan keuangan yang tidak mengandung unsur integritas.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 yang mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

*Corporate governance* juga membuat perusahaan akan kesulitan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Dalam penelitian ini, *Corporate governance* dapat dilihat dari keberadaan komite audit, persentase kepemilikan

institusional, dan keberadaan komisaris independen. Komite audit bertugas untuk memilih dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik (Siegel, 1996 dalam Susiana dan Herawaty, 2007), sedangkan kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan.

Keberadaan pemegang saham institusional juga didukung oleh hadirnya komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas (Jama'an, 2008). Adanya komisaris independen adalah sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus.

Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme akuntansi yaitu ditentukan dengan menggunakan asumsi-asumsi metode akuntansi yang dianggap menunjukkan konservatisme perusahaan. Asumsi tersebut adalah metode persediaan yang menggunakan metode rata-rata, metode penyusutan yang menggunakan metode saldo menurun, metode amortisasi yang menggunakan metode saldo menurun, dan biaya riset yang diakui sebagai beban.

Konsep penggunaan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan sendiri adalah untuk mengakui, mengukur, dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban (Jamaan, 2008). Oleh karena itu, karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) dan Hardiningsih (2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mayangsari (2003) terdapat beberapa variable yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kualitas audit, independensi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Hardiningsih (2010) dimana kepemilikan manajerial signifikan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara kualitas audit, independensi auditor, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan perbedaan hasil yang ditunjukkan dari penelitian terdahulu, maka penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menguji apakah kualitas audit, independensi, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Di samping adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui sejauh mana perusahaan telah mampu memberikan integritas laporan keuangan yang tinggi kepada publik, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pengguna laporan keuangan untuk pembuatan keputusan.

Objek penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dengan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI tentunya memiliki kepentingan yang sangat besar dalam hal integritas laporan keuangan, dimana sebagian besar

dana yang digunakan berasal dari pihak ketiga dan untuk menjaga stabilitas harga saham di Bursa, perusahaan harus mampu memperlihatkan laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang integritas laporan keuangan dengan judul **“Pengaruh Kualitas Audit, Independensi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan ?
- 1 Bagaimana pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan ?
- 2 Bagaimana pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan ?
- 3 Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan ?
- 4 Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap integritas laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan
5. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan pengaruh kualitas audit, independensi, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sejenis.
2. Praktisi
  - a. Menjadi referensi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

- b. Diharapkan memperkaya pengetahuan pengguna laporan keuangan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga para pengguna dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan secara bijak.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Uraian di bawah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara singkat dan jelas mengenai isi setiap bab dalam penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang penulisan yang menjelaskan alasan penulis memilih topik ini. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang menjadi dasar acuan dalam melakukan analisis penelitian ini dan argumen dalam penelitian ini, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang ada pada penelitian ini.

#### **BAB III METODA PENELITIAN**

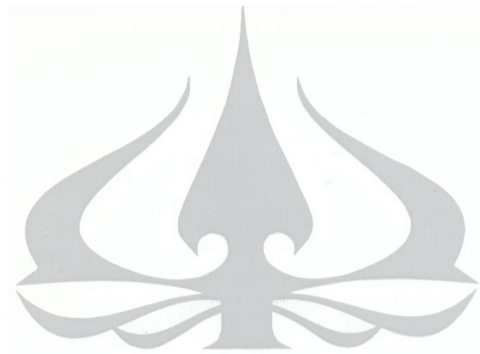
Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran, prosedur pengumpulan data, serta metode analisis data yang termasuk pengujian hipotesis.

#### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis menyeluruh atas penelitian yang dilakukan. Hasil-hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam sehingga tercapai hasil analisis dari penelitian.

#### BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI

Bab ini memaparkan simpulan analisis penelitian yang telah dilakukan, berbagai keterbatasan pada penelitian ini, serta implikasi yang berguna bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Literatur**

Tinjauan literatur bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dengan menggunakan beberapa pendekatan yang berlandaskan dengan beberapa teori, yaitu teori keagenan (*agency theory*).

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan yaitu teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* selaku manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan *principal* sebagai pihak pemilik modal atau *shareholders*, kedua belah pihak terikat dalam sebuah kontrak. Dalam teori keagenan hubungan agensi terjadi ketika *principal* mempekerjakan *agent* untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Terdapat masalah yang terjadi dalam hubungan keagenan yang disebut *agency conflict*. *Agency conflict* muncul karena *agent* dan *principal* sama-sama memiliki kepentingan pribadi yang terletak pada maksimalisasi kesejahteraan. *Principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonominya.

Konflik kepentingan juga dapat terjadi karena asimetri informasi (*information asymmetric*) antara manajemen dan pemilik saham. Asimetri informasi timbul saat

*agent* (manajer) lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh *principal* (pemegang saham). Asimetri informasi menunjukkan situasi dimana pihak manajemen selaku *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan daripada para pemilik saham selaku *principal* (Brealey dan Myers, 2003:524).

Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak. Mekanisme pengawasan dapat dilakukan dengan menggunakan *corporate governance*. *Corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.

Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan dalam kaitannya menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya tata kelola yang baik, diharapkan akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih berintegritas. Teori keagenan menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal membutuhkan adanya kehadiran pihak ketiga yang independen untuk menengahi konflik diantara kedua pihak tersebut.

Berdasarkan pandangan teori keagenan tampak jelas peran auditor dalam memberikan jasa attestasi atas laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen dan dijadikan dasar pembuatan kontrak. Auditor diharapkan memberikan pandangan yang independen atas laporan keuangan yang disajikan. Auditor dapat melakukan

fungsinya dengan benar jika memiliki kompetensi yang memadai dan sikap independen (Mayangsari, 2003).

### **2.1.2 Integritas Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 Revisi 2013 laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan memuat informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan diharapkan memiliki integritas yang tinggi. Arens *et.al.*, (2013) mendefinisikan bahwa integritas adalah produk dari standar etika dan perilaku entitas, serta bagaimana standar itu dikomunikasikan dan diberlakukan dalam praktik untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan atau godaan yang mungkin membuat karyawan melakukan tindakan tidak jujur, ilegal atau tidak etis.

Menurut Mayangsari (2003) integritas laporan keuangan adalah tolak ukur laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur,

sedangkan menurut Hardiningsih (2010) integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang benar dan jujur tanpa ada yang disembunyikan.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.2 mengenai *Qualitative Characteristic Of Accounting Information*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer suatu laporan keuangan, yaitu relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*) (Kieso *et.al.*, 2011). Relevansi merupakan kemampuan informasi akuntansi dalam mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan membantu mengkonfirmasi harapan mereka tentang hasil suatu kejadian.

Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso *et.al.*, 2011). *Reliability* memiliki kualitas sebagai berikut:

a. *Verifiability*

Laporan keuangan suatu entitas yang mempunyai kondisi yang sama dengan laporan keuangan entitas lain, akan mendapat opini yang sama jika diaudit oleh auditor yang berbeda.

b. *Representational faithfulness*

Angka dan keterangan yang disajikan sesuai dengan apa yang ada dan benar-benar terjadi.

c. *Neutrality*

Informasi dari laporan keuangan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak

tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan berlawanan.

Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme atau manajemen laba. Namun, beberapa auditor lebih menyukai pelaporan yang bersifat konservatif. Hal ini karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih berintegritas apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan tidak *overstate* sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan tersebut (Mayangsari, 2003).

#### **2.1.2.1 Konservatisme**

Konservatif merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi dan bisnis (Widya, 2005). Banyak praktik-praktik akuntansi dan pelaporan memerlukan pertimbangan disebabkan kejadian ekonomi dimasa mendatang yang tidak pasti.

Penerapan prinsip konservatisme membuat metode akuntansi yang dipilih menunjukkan pelaporan aset atau laba yang lebih rendah serta utang yang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan berupa risiko menurun (*downside risk*) dari laporan posisi keuangan karena menyajikan aset bersih *understatement*.

Pengukuran integritas laporan keuangan yang diprosikan dengan konservatisme dimana ditentukan menggunakan asumsi metode perusahaan yang



digunakan yaitu metode persediaan, penyusutan, metode amortisasi, dan pengakuan biaya riset (Widya, 2005). Asumsi pertama yaitu perusahaan yang menggunakan metode persediaan rata-rata akan lebih konservatif dibandingkan dengan yang menggunakan metode FIFO. Dalam neraca fiskal hanya mengakui dua metode penilaian persediaan, yaitu FIFO (*First In First Out*) dan metode rata-rata tertimbang. Diantara kedua metode tersebut, metode rata-rata tertimbang dinilai sebagai metode yang paling konservatif karena menghasilkan biaya persediaan akhir yang lebih kecil sehingga harga pokok penjualan menjadi lebih besar dan laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil.

Asumsi kedua yaitu perusahaan yang menggunakan metode penyusutan saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan waktunya, jika periode penyusutan suatu perusahaan semakin pendek, maka akan lebih konservatif, dan sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan jika periode penyusutan semakin pendek, maka biaya penyusutan tiap periode menjadi lebih besar sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil. Metode penyusutan saldo menurun dinilai lebih konservatif dibanding garis lurus karena menghasilkan biaya penyusutan yang lebih besar sehingga menghasilkan laba yang lebih kecil.

Asumsi yang ketiga yaitu perusahaan yang menggunakan metode amortisasi saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus. Sama halnya dengan penyusutan, semakin pendek periode amortisasi maka akan semakin konservatif dan sebaliknya. Metode

amortisasi saldo menurun relatif lebih konservatif karena metode ini menghasilkan biaya amortisasi yang lebih besar sehingga menghasilkan laba yang lebih kecil.

Asumsi yang keempat yaitu perusahaan yang mengakui biaya riset dan pengembangan sebagai biaya pada tahun berjalan akan cenderung lebih konservatif dibanding perusahaan yang mengakui biaya riset dan pengembangan sebagai aktiva. Biaya riset dan pengembangan memungkinkan perusahaan untuk memilih metode yang lebih sesuai dengan keadaan perusahaan. Laporan keuangan akan menjadi lebih konservatif jika biaya riset dan pengembangan diakui sebagai beban daripada sebagai aktiva. Biaya riset dan pengembangan yang diakui sebagai beban mengakibatkan laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil sedangkan apabila diakui sebagai aktiva akan memperbesar laba yang dihasilkan.

### **2.1.3 Kualitas Audit**

Menurut De Angelo (1981) dalam Hardiningsih (2010) kualitas audit adalah kemungkinan yang terjadi jika seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya. Selain itu, kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, karena perusahaan audit yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

Dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pengguna laporan keuangan, setiap perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP. Perusahaan cenderung menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan

keuangan. Auditor yang memiliki reputasi baik akan cenderung mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien.

Jadi dapat dikatakan, reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm*. Kantor akuntan publik yang termasuk dalam *big four* yang ada di Indonesia berdasarkan tingkat pendapatannya menurut Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) per 2015 yaitu:

1. Haryanto Sahari dan Rekan (*Price Waterhouse Coopers*).
2. Purwanto, Sarwoko, dan Sandjaja (*Ernst and Young*).
3. Osman Bing Satrio dan Rekan (*Deloitte and Touche*).
4. Siddharta, Siddharta dan Widjaja (*KPMG*).

Penelitian kali ini menilai kualitas auditor berdasarkan pengelompokan auditor *big four* dengan *non big four*. Beberapa alasan perusahaan dalam menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *The Big Four*, antara lain (Tuanakotta, 2007) :

1. Para pemegang saham menginginkan *Big Four firm*;
2. Perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan dari para investor atau dukungan dari pasar modal;
3. *The Big Four firm* mempunyai sumber daya keuangan yang kuat untuk mempertahankan pekerjaan mereka;

4. Perusahaan publik memang dituntut untuk menggunakan *The Big Four firm* dan kualitas jasa perusahaan *The Big Four firm*.

#### 2.1.4 Independensi

Menurut Arens *et.al.*, (2013) independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas Arens *et.al.*, (2013). Independensi terhadap integritas keuangan dapat dinyatakan melalui masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 yang mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Menurut Arens *et.al.*, (2013) ada dua aspek independensi, yaitu:

1. Independensi dalam kenyataan (*independent in fact*), independensi dalam fakta muncul ketika auditor secara nyata menjaga sikap objektif selama melakukan audit.
2. Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*), independensi penampilan merupakan interpretasi orang lain terhadap independensi auditor tersebut.

Independensi sangat penting bagi profesi akuntan publik karena :

1. Merupakan dasar bagi akuntan publik untuk merumuskan dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa. Laporan keuangan yang telah diperiksa tersebut akan menambah kredibilitasnya dan dapat diandalkan bagi pihak yang berkepentingan.
2. Karena profesi akuntan publik merupakan profesi yang memegang kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi auditor ternyata berkurang dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan manajemen.

Dalam penelitian ini independensi terhadap integritas laporan keuangan yang dinyatakan melalui lamanya hubungan seorang akuntan publik menjadi auditor pada perusahaan klien.

### **2.1.5 *Good Corporate Governance***

Agoes (2006) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan yang baik juga disebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya.

*Good Corporate Governance* mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi, menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, mencegah dan mengurangi manipulasi serta kesalahan yang signifikan dalam pengelolaan organisasi, serta meningkatkan upaya agar para pemangku kepentingan tidak dirugikan.

Surya dan Yustiavananda (2006) dalam (Agoes dan Ardana, 2009) menyebutkan paling tidak diperlukan empat organ untuk melengkapi penerapan *good corporate governance*, yaitu :

1. Komisaris independen
2. Direktur Independen
3. Komite Audit.
4. Sekretaris perusahaan.

Dalam penelitian ini, elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran mekanisme *corporate governance* adalah:

1. Keberadaan komite audit dalam perusahaan
2. Persentase saham yang dimiliki institusi
3. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan

#### **2.1.6 Komite Audit**

Komite audit adalah komite dibawah dewan komisaris independen yang terdiri dari sekurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dan luar perusahaan, yang tanggung jawabnya termaksud membantu para auditor tetap independen dari manajemen (Arens *et.al.*, 2013). *Sarbanes Oxley Act* mewajibkan semua perusahaan publik untuk membuat suatu sistem pelaporan yang memungkinkan bagi pegawai untuk melaporkan terjadinya penyimpangan. Sistem pelaporan ini diselenggarakan oleh komite audit.

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Tujuan pembentukan komite audit adalah :

1. Memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum.
2. Memastikan bahwa internal kontrolnya memadai.
3. Menindaklanjuti terhadap dugaan adanya penyimpangan yang material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya.
4. Merekomendasikan seleksi auditor eksternal.

Berdasarkan fungsi komite audit di atas, keberadaan komite audit dalam perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.

#### **2.1.7 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah persentase kepemilikan saham oleh investor institusional seperti bank, perusahaan investasi maupun perusahaan dan lembaga lain. Persentase saham yang insitusi ini diperoleh dari penjumlahan atas yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Susiana dan Herawaty, 2007). Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Hal ini berarti semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh investor institutional akan menyebabkan usaha *monitoring* menjadi semakin efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh para manajer. Mekanisme *monitoring* tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham. Apabila institusional merasa tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar.

### 2.1.8 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luar dan keseluruhan (Astria & Ardiyanto, 2011). Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Susiana & Herawati, 2007).

Dapat disimpulkan keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajemen perusahaan.

### 2.1.9 Penelitian Terdahulu

Mayangsari (2003) meneliti tentang analisis pengaruh independensi; mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independen; serta kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil lain menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dengan demikian semakin lama hubungan auditor-auditee maka semakin tinggi integritas laporan keuangan. Selain itu mekanisme *corporate governance*



berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Namun adanya hubungan negatif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa keberadaan komite audit kurang efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Mayangsari (2003) juga membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa komisaris independen tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang merupakan cerminan kinerja perusahaan.

Susiana dan Herawaty (2007) meneliti tentang analisis pengaruh independensi; mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari saham institusi, saham manajemen, komite audit, dan komisaris independen; serta kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini menghasilkan hasil yang tidak signifikan karena sampel tidak terdistribusi normal.

Hardiningsih (2010) meneliti tentang pengaruh independensi; *corporate governance* yang terdiri dari komite audit, komisaris independen, dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial; serta kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara independensi auditor, komite audit, komisaris independen, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Oktadella dan Zulaikha (2011) meneliti analisis *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Variable kontrol yang terdiri dari profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Astria dan Ardiyanto (2011) meneliti analisis pengaruh audit tenure; struktur *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional; dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun ada hubungan negatif antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran KAP maka perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas yang rendah.

Nicolin dan Sabeni (2013) meneliti pengaruh struktur *corporate governance* yang terdiri dari komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, dan komite audit; audit tenure; dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan dengan proporsi dewan komisaris independen yang besar dan jumlah komite audit yang banyak memiliki integritas laporan keuangan yang lebih besar. Hasil lain menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, audit tenure, dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ikhtisar dari beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**Table 2.1**  
**Ikhtisar Penelitian Terdahulu**

<b>Nama dan Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Mayangsari (2003)	Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	Independensi, kualitas audit, mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
Susiana dan Herawaty (2007)	Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	Independensi, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Hardiningsih (2010)	Pengaruh Independensi, <i>Corporate Governance</i> , dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara kualitas audit, independensi auditor, komite audit, komisaris independen, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
Oktadella dan Zulaikha (2011)	Analisis <i>Corporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	Kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, probabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
Astria dan Ardiyanto (2011)	Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur <i>Corporate Governance</i> , dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan	Struktur <i>corporate governance</i> , dan ukuran KAP berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
Nicolin dan Sabeni (2013)	Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> , Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan	Proporsi komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sementara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, audit tenure, dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Sumber : Data diolah penulis

## 2.2 Kerangka Konseptual

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan berbagai sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK 1, 2013).

Banyak pihak yang menggunakan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk pembuatan keputusan. Hal ini membuat laporan keuangan diharapkan memiliki integritas yang tinggi dalam setiap penyajiannya. Mayangsari (2003) menyatakan bahwa laporan keuangan yang berintegritas adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Kasus manipulasi data akuntansi yang pernah terjadi pada perusahaan besar yang mempunyai kualitas audit yang baik merupakan bentuk kegagalan dari integritas laporan keuangan. Terjadinya kasus tersebut menunjukkan adanya konflik kepentingan dimana *agent* dan *principal* sama-sama memiliki kepentingan pribadi yang terletak pada maksimalisasi kesejahteraan.

Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan kedua pihak. Mekanisme pengawasan dapat dilakukan dengan menggunakan *corporate governance*. *Corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor karena mekanisme *corporate*

*governance* memiliki kemampuan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih berintegritas.

*Corporate governance* yang dibahas dalam penelitian ini adalah komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen. Dimana komite audit bertujuan meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Sebagai investor yang berpengalaman, investor institusional tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi pelaporan keuangan yang dapat melemahkan integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait sehingga laporan keuangan akan lebih berintegritas.

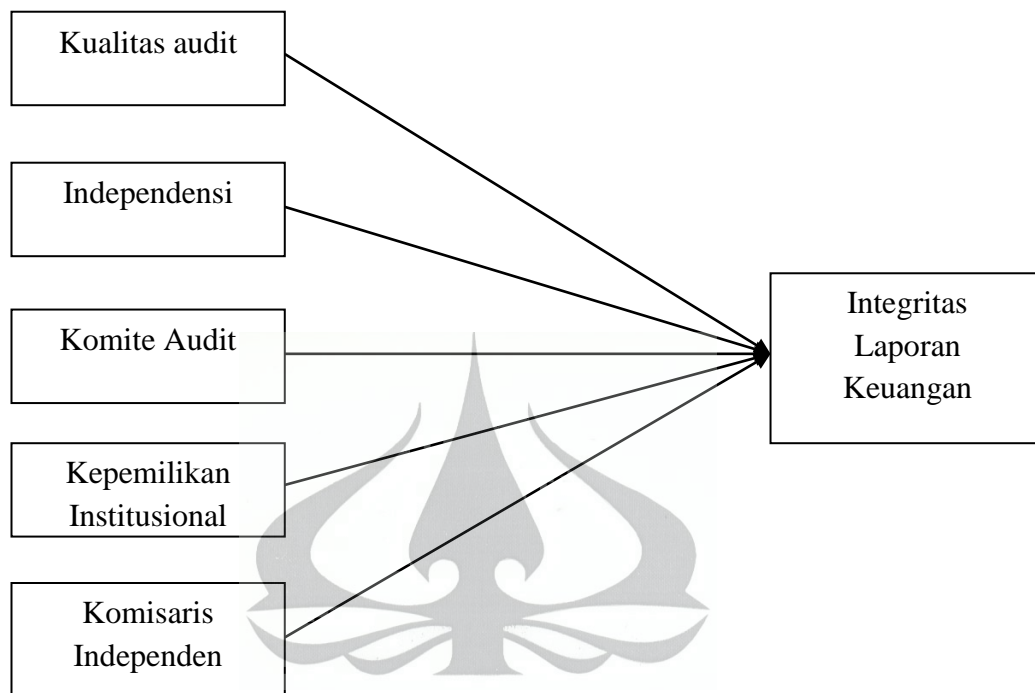
Integritas laporan keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal. Baiknya kualitas audit biasanya dihubungkan dengan ukuran KAP. Ukuran KAP yang besar dianggap akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi yang membuat laporan keuangan yang dihasilkan akan berintegritas. Independensi auditor juga sangat diperlukan karena semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka integritas laporan keuangan dapat dikatakan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun kerangka pemikiran seperti dibawah ini, dimana variabel independen penelitian adalah kualitas audit, independensi,

komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen, sedangkan variabel dependennnya adalah integritas laporan keuangan.

**Gambar 2.1**

**Kerangka konseptual**



### 2.3 Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tingkat kualitas audit yang ditawarkan oleh auditor adalah bentuk dari respon auditor terhadap variasi kualitas audit yang diminta klien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), kualitas audit dapat dinilai berdasarkan perbedaan ukuran kantor akuntan publik yaitu *big five* atau *non big five* serta spesialisasi industri auditor. Dalam penelitian kali ini, kualitas audit dikelompokkan

berdasarkan KAP *big four* dengan *non big four*. Hal ini karena salah satu KAP *big five* yaitu Arthur Andersen telah dinyatakan *collapsed*.

De Angelo (1981) dalam Hardiningsih (2010) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit. Ukuran KAP yang besar dianggap akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. KAP yang besar juga dipandang memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan KAP yang kecil.

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

H1 : Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

### **2.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Menurut Arens *et.al.*, (2013) independensi merupakan salah satu karakteristik yang terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Auditor harus bersikap independen, yang berarti tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Sebagaimana dapat dikatakan semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka integritas laporan keuangan dapat dikatakan baik.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 yang mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Independensi



dalam penelitian kali ini diukur lamanya hubungan seorang akuntan publik menjadi auditor pada perusahaan klien.

Beberapa kasus skandal akuntansi menyebutkan bahwa lamanya hubungan klien dan auditor menjadi penyebab kegagalan audit. Knapp (1991) dalam Mayangsari (2003) menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara auditee dan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan. Metcalf Committee (1977) dalam Mayangsari (2003) juga menyatakan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan klien dapat merusak kualitas profesionalisme kantor akuntan.

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

H2 : Independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

### **2.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Pembentukan komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Komite audit bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggungjawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku

terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (Astria dan Ardiyanto, 2011).

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

H3 : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

#### **2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Gideon (2005) menyatakan bahwa persentase saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat kepentingan dari pihak manajemen. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku mementingkan diri sendiri.

Investor institusional dapat membatasi perilaku manajer dalam pengambilan keputusan melalui fungsi pengawasan yang efektif. Sebagai investor yang berpengalaman, investor institusional tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi pelaporan keuangan yang dapat melemahkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional diukur dari persentase antara saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan banyaknya saham yang beredar.

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

### **2.3.5 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan, yang beranggotakan dewan komisaris yang independen, serta berasal dari luar perusahaan. Menurut Susiana & Herawaty (2007) komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dari seluruh total anggota dewan komisaris perusahaan.

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance*. Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasihat kepada manajemen, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak hanya memihak sebagian pihak, namun dapat mencakup seluruh pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

H5 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan strategi penelitian berupa survei. Pengolahan data dilakukan dengan model regresi logistik. Model tersebut digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kualitas audit, independensi, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Tingkat intervensi dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Dilakukan dalam studi situasi lingkungan riil dan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai unit analisisnya. Horizon waktu dalam penelitian ini adalah *time series* yaitu tahun 2012-2014.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya terhadap ke-enam variabel yang akan diteliti, maka ke-enam variabel tersebut dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan, sedangkan variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen atau variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah

kualitas audit, independensi, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.

### **3.2.1 Variabel Dependen (Integritas Laporan Keuangan)**

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Dalam penyajian laporan keuangan tidak ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan, jadi keadaan perusahaan yang sebenarnya dapat diketahui. Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal yaitu (1) konservatif dan (0) tidak konservatif. Pengukuran konservatisme dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan asumsi yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Widya (2005). Asumsi yang dikemukakan antara lain :

1. Perusahaan yang menggunakan metode persediaan rata-rata akan lebih konservatif dibandingkan dengan yang menggunakan metode FIFO.
2. Perusahaan yang menggunakan metode penyusutan saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus.
3. Perusahaan yang menggunakan metode amortisasi saldo menurun relatif lebih konservatif dibanding dengan perusahaan yang menggunakan metode garis lurus.
4. Perusahaan yang mengakui biaya riset sebagai biaya pada tahun berjalan akan cenderung lebih konservatif dibanding perusahaan yang mengakui biaya riset sebagai aktiva.

Dari keempat asumsi diatas dapat disimpulkan, jika perusahaan memenuhi empat, tiga, atau dua asumsi diatas, maka perusahaan tersebut digolongkan konservatif (1). Jika perusahaan hanya memenuhi satu atau tidak memenuhi satu pun dari asumsi di atas maka perusahaan tersebut digolongkan tidak konservatif (0).

### 3.2.2 Variabel Independen

#### 3.2.2.1 Kualitas Audit

Kualitas Audit dalam penelitian ini diproksi berdasarkan ukuran kantor akuntan publik yang digunakan yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*. KAP *big-four* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Haryanto Sahari dan Rekan (*Price Waterhouse Coopers*).
2. Purwanto, Sarwoko, dan Sandjaja (*Ernst and Young*).
3. Osman Bing Satrio dan Rekan (*Deloitte and Touche*).
4. Siddharta, Siddharta dan Widjaja (*KPMG*).

#### 3.2.2.2 Independensi

Independensi terhadap integritas keuangan dapat dinyatakan melalui masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3 yang mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang

akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Independensi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung lamanya hubungan seorang akuntan publik dengan perusahaan klien.

### 3.2.2.3 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.

### 3.2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya di dalam perusahaan. Kepemilikan institusional dirumuskan dengan :

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun}}$$

### 3.2.2.5 Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang beranggotakan pihak yang bersifat independen yang berasal dari luar perusahaan serta berfungsi untuk menilai dan mengawasi kinerja perusahaan (UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Komisaris independen dirumuskan dengan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka ikhtisar pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Skala Pengukuran Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Integritas Laporan Keuangan	Asumsi konservatisme: 1. Menggunakan metode persediaan rata-rata 2. Menggunakan metode penyusutan saldo menurun 3. Menggunakan metode amortisasi saldo menurun 4. Mengakui biaya riset sebagai beban tahun berjalan	Nilai 1 jika perusahaan memenuhi empat, tiga, atau dua dari asumsi, maka perusahaan tersebut digolongkan konservatif. Nilai 0 jika perusahaan hanya memenuhi satu atau tidak memenuhi satu pun dari asumsi maka perusahaan tersebut digolongkan tidak konservatif.	Nominal
Kualitas Audit	KAP <i>big 4</i> KAP <i>non-big 4</i>	Nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>big 4</i> , nilai 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>non-big 4</i>	Nominal
Independensi	Lamanya hubungan seorang akuntan publik dengan perusahaan klien	Tahun pertama perikatan diukur dengan angka 1 dan ditambah di tahun-tahun berikutnya.	Interval
Komite Audit	Jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.	Jumlah komite audit	Rasio



Kepemilikan Institusional	Persentase kepemilikan saham oleh institusi	$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar Akhir Tahun}}$	Rasio
Komisaris Independen	Persentase keberadaan komisaris independen	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	Rasio

### 3.3 Prosedur Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2012 sampai 2014 sebanyak 141 perusahaan. Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan perusahaan.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik dari populasi tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah :

1. Sampel merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2014.

2. Sampel merupakan perusahaan manufaktur yang mengungkapkan *financial report* dan *annual report* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 - 2014.
3. Telah membentuk komite audit dan komisaris independen sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Nama Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh kualitas audit, independensi, komite audit, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

#### 3.4.2 Analisis Statistik Frekuensi

Uji statistik frekuensi dilakukan karena adanya variable dalam penelitian ini yang menggunakan skala pengukuran nominal. Skala nominal merupakan skala

pengukuran kategori atau kelompok dari suatu subyek (Ghozali, 2011). Angka yang terdapat pada skala nominal hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel tersebut (Ghozali, 2011).

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian statistik yang dilakukan untuk mengukur tingkat keeratan hubungan/pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi. Sebelum melakukan analisis uji hipotesis, uji asumsi klasik perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan data yang akan diuji. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk regresi logistik adalah uji multikolinieritas.

#### 3.4.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011).

Dasar pengambilan keputusan dari uji multikolinieritas adalah:

Hipotesis:

Ho: Tidak ada multikolinieritas

Ha: Ada multikolinieritas

Pengambilan keputusan uji multikolinieritas:

a. Berdasarkan *Tolerance Value*:

Jika *tolerance value* > 0,1 maka tidak ada multikolinieritas (Ho diterima)

Jika *tolerance value* < 0,1 maka ada multikolinieritas (Ho ditolak)

b. Berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF):

Jika  $VIF > 10$  maka tidak ada multikolinearitas ( $H_0$  diterima)

Jika  $VIF < 10$  maka ada multikolinearitas ( $H_0$  ditolak)

### 3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependennya berupa variabel dummy (non-metrik) dan variabel independennya berupa gabungan antara variabel metrik dan non-metrik sehingga tidak perlu lagi menggunakan uji normalitas dan uji asumsi klasik (Ghozali, 2011).

#### 3.4.4.1 Menilai *Overall Fit Model*

Langkah awal dalam melakukan pengujian dalam penelitian ini adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Bertujuan untuk melihat apakah jenis data yang digunakan fit dengan model analisis yang dipilih yaitu persamaan regresi logistik. Hipotesis untuk menilai model ini adalah:

$H_0$ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

$H_a$ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Hasil yang diharapkan dari uji ini adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji  $H_0$  dan  $H_a$ , L ditransformasikan menjadi  $-2\text{LogL}$ . Pengambilan keputusan untuk model ini adalah sebagai berikut ( $\alpha$  5%) :

1. Jika  $-2\text{LogL} < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

2. Jika  $-2\text{LogL} > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dengan *degree of freedom*  $n - q$  ( $q$  adalah jumlah parameter dalam model), output SPSS akan memberikan dua nilai:  $-2\text{LogL}$  untuk model yang hanya memasukan konstanta (output pada *Block 0: Beginning Block*), serta  $-2\text{LogL}$  untuk model dengan konstanta dan variabel independen (output pada *Block 1: Method = Enter*).

Jika terdapat selisih antara  $-2\text{LogL}$  awal dan nilai  $-2\text{LogL}$  langkah berikutnya, maka dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data, karena penambahan variable independen ke dalam model dapat memperbaiki model fit.

#### 3.4.4.2 Menganalisis Pengaruh Secara Simultan

Pengujian simultan bertujuan untuk melihat apakah variable – variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel *Omnibus Test of Model Coefficient*. Hipotesis untuk menilai model ini adalah:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh secara simultan.

$H_a$ : Ada pengaruh secara simultan.

Dengan alpha 5%, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai statistik  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

2. Jika nilai statistik  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

#### 3.4.4.3 Menilai kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Ghozali, 2011). *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Keputusan model ini, (Ghozali, 2011) :

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*  $< 0,05$  maka hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasi.
2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*  $> 0,05$  maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima.

#### 3.4.4.4 Menganalisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke's R Square*. *Nagelkerke's R Square* ini menjelaskan secara keseluruhan nilai probabilitas antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin tinggi kemampuan variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

### 3.4.4.5 Menganalisis Daya Klasifikasi Model Prediksi untuk Masing- Masing

#### Kelompok

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat ketepatan prediksi dari model regresi, dimana nilainya dapat dilihat pada *Classification Table*. Pada *Classification Table* akan tertera dua nilai prediksi dari variabel dependen, dalam penelitian ini adalah konservatif (1) dan tidak konservatif (0). Pada model yang sempurna, semuanya akan memiliki tingkat ketepatan peramalan 100%.

### 3.4.4.6 Menganalisis Hasil Uji Hipotesis dan Koefisien Regresi

Untuk melakukan pengujian hipotesis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, maka penulis melakukan pengujian regresi logistik melalui aplikasi model penelitian berikut ini:

$$\text{KONSR} = \alpha_0 + \beta_{\text{KUAit}} + \beta_{\text{INDPit}} + \beta_{\text{KOAit}} + \beta_{\text{KOAit}} + \beta_{\text{KIit}} + \epsilon_{it} \dots$$

Dimana :

KONSR = Ukuran integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan variabel *dummy* dari asumsi konservatisme

$\alpha_0$  = konstanta

$\beta_{\text{KUAit}}$  = kualitas audit pada perusahaan i pada tahun t

$\beta_{\text{INDPit}}$  = independensi pada perusahaan i pada tahun t

$\beta_{\text{KOAit}}$  = komite audit pada perusahaan i pada tahun t

$\beta_{\text{KOAit}}$  = kepemilikan institusional pada perusahaan i pada tahun t

$\beta_{\text{KIit}}$  = komisaris independen

$\epsilon_{it}$  = *error term*

Output dari uji hipotesis menggunakan persamaan regresi logistik ini akan menghasilkan nilai probabilitas atau *p-value* (sig) dan koefisien regresi. Keduanya dapat dilihat pada tabel *Variables in The Equation*. Nilai probabilitas (*p-value*) menunjukkan apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien regresi menunjukkan bentuk hubungan positif atau negatif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis utama pada penelitian ini:

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan alpha 5%, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika  $p\text{-value} > 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $p\text{-value} < 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian. Setelah melewati proses seleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh 102 perusahaan dengan 306 sampel dalam tahun pengamatan. Berikut adalah proses seleksi sampel berdasarkan kriteria:

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2014.	141
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan <i>financial report</i> dan <i>annual report</i> selama periode 2012 – 2014.	(7)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak membentuk komite audit dan komisaris independen sesuai dengan peraturan yang berlaku.	(30)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan nama kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.	(2)
<b>Total sampel berdasarkan kriteria</b>		<b>102</b>
<b>Jumlah sampel penelitian selama 3 tahun</b>		<b>306</b>

*Sumber : Tabulasi Penulis (2016)*

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Adapun untuk mengetahui statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

### Hasil Output Analisis Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDP	306	1	3	1.45	0.647
KOA	306	1	5	3.09	0.467
INST	306	0	0.99	0.70	0.191
KI	306	0.17	1	0.40	0.121
Valid N (listwise)	306				

*Sumber: data olahan SPSS*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui hasil dan analisis penelitian :

1. Kolom N menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam pengujian ini yaitu sebanyak 306 data perusahaan manufaktur.
2. Kolom minimum menunjukkan nilai terendah yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Nilai minimum dari variabel INDP (independensi) adalah 1, variabel KOA (komite audit) adalah 1, variabel INST (kepemilikan institusional) adalah 0, dan variable KI (komisaris independen) adalah 0,17.
3. Kolom maximum menunjukkan nilai tertinggi yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Nilai maximum dari variabel INDP (independensi) adalah 3, variabel KOA (komite audit) adalah 5, variabel INST (kepemilikan institusional) adalah 0,99, dan variabel KI (komisaris independen) adalah 1.

4. Kolom mean menunjukkan nilai rata-rata yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Nilai rata-rata dari variabel INDP (independensi) adalah 1,45, variabel KOA (komite audit) adalah 3,09, variabel INST (kepemilikan institusional) adalah 0,70, dan variabel KI (komisaris independen) adalah 0,40.
5. Kolom *standar deviation* menunjukkan nilai simpangan baku yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Nilai *standar deviation* dari variabel INDP (independensi) adalah 0,647, variabel KOA (komite audit) adalah 0,467, variabel INST (kepemilikan institusional) adalah 0,191, dan variabel KI (komisaris independen) adalah 0,121.

#### **4.2.2 Statistik Frekuensi**

Statistik frekuensi digunakan untuk menyajikan distribusi data kedalam beberapa kategori, sehingga dapat dilihat banyaknya elemen yang termasuk kedalam suatu kategori tertentu. Statistik frekuensi digunakan untuk variabel yang diprosikan dengan dummy.

##### **4.2.2.1 Statistik Frekuensi integritas laporan keuangan**

Statistik frekuensi integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan prinsip konservatisme dimana data dikelompokkan ke dalam kategori (1) untuk perusahaan yang laporan keuangannya konservatif dan (0) untuk perusahaan yang laporan keuangannya tidak konservatif. Hasil statistik untuk frekuensi ketepatan waktu dapat dilihat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Frekuensi Konservatif**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Konservatif	225	73.5	73.5	73.5
Konservatif	81	26.5	26.5	100.0
Total	306	100.0	100.0	

*Sumber: data olahan SPSS*

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 225 perusahaan atau sebesar 73.5% adalah perusahaan yang tidak konservatif dan 81 perusahaan atau sebesar 26.5% adalah perusahaan yang konservatif.

#### 4.2.2.2 Statistik Frekuensi Kualitas Audit

Statistik frekuensi kualitas audit (KUA) digunakan untuk mengelompokkan data kedalam kategori (1) untuk kantor akuntan publik *Big Four* dan kategori (0) untuk kantor akuntan publik non *Big Four*. Hasil statistik untuk frekuensi reputasi auditor dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Frekuensi Kualitas Audit**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP Non Big four	163	53.3	53.3	53.3
KAP Big four	143	46.7	46.7	100.0
Total	306	100.0	100.0	

*Sumber: data olahan SPSS*

Berdasarkan tabel frekuensi diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 163 perusahaan atau sebesar 53,3% menggunakan jasa KAP yang bukan tergolong *big four* sedangkan sebanyak 143 perusahaan atau sebesar 46,7% menggunakan jasa

KAP yang tergolong *big four*.

### 4.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan satu-satunya uji asumsi klasik yang dilakukan pada persamaan regresi logistik, mengingat bahwa uji asumsi klasik lainnya tidak perlu dilakukan. Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk melihat apakah ada korelasi di antara masing-masing variabel independen. Dengan dilakukan uji multikolinieritas diharapkan asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi, sehingga dihasilkan persamaan regresi yang baik dimana setiap variabel independen tidak memiliki korelasi.

Hipotesa :

Ho : tidak ada multikolinieritas

Ha : ada multikolinieritas

Pengambilan keputusan :

Jika  $VIF < 10$  maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak ada asumsi multikolinieritas)

Jika  $VIF > 10$  maka Ho ditolak dan Ha diterima (ada asumsi multikolinieritas)

**Tabel 4.5**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KUA	0.902	1.109
	INDP	0.991	1.009
	KOA	0.864	1.157
	INST	0.898	1.114
	KI	0.948	1.055

*Sumber: data olahan SPSS*

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10, yang bermakna bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dari keseluruhan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

Metode analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan menggunakan persamaan regresi logistik. Regresi logistik dilakukan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya, dimana variabel dependennya berbentuk non-metrik/ dummy dan variabel independennya berbentuk campuran (metrik dan non-metrik).

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada integritas dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang diprediksi oleh kualitas audit (KUA), independensi (INDP), komite audit (KOA), kepemilikan institusional (INST), dan komisaris independen (KI) dalam perusahaan tersebut.

Berikut adalah hasil pengujian dari masing-masing tahap uji regresi logistik dengan tingkat signifikan 5%:

**a. Menilai Overall Fit Model**

Langkah pertama dalam uji inferensial / uji hipotesis adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Tujuan dilakukannya penilaian *overall fit model* adalah untuk melihat apakah jenis data yang digunakan *fit* dengan model analisis yang dipilih yaitu persamaan regresi logistik.

Hipotesis untuk menilai model ini:

Ho: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Ha: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Dengan pengambilan keputusan:

Jika  $-2\text{LogL} < 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak (model yang dihipotesiskan *fit* dengan data).

Jika  $-2\text{LogL} > 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima (model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data).

**Tabel 4.6**

**Uji Model Fit**

	Iteration	-2 Log likelihood
Awal	1	354.079
Akhir	5	320.157

*Sumber: data olahan SPSS*

Output di atas menunjukkan nilai -2 log Likelihood (-2LogL) tahap awal.

Pada tahap ini hanya konstanta yang dimasukkan ke dalam tabel, sedangkan variabel-

variabel independennya belum dimasukkan. Nilai  $-2\text{LogL}$  yang dihasilkan sebesar 354,079, jauh melebihi nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak, yang bermakna model yang hanya menggunakan konstanta tidak *fit* dengan data yang ada.

Kemudian tahap selanjutnya adalah menilai model secara keseluruhan (*overall fit model*), di mana variabel-variabel independen juga dimasukkan ke dalam model yang digunakan. Pengambilan keputusan terlihat dari nilai perbandingan nilai  $-2\text{LogL}$  awal dan nilai  $-2\text{LogL}$  pada tahap akhir. Jika terdapat selisih, maka penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* dan menunjukkan bahwa model *fit* dengan data.

Berdasarkan output di atas, maka setelah dimasukkan keseluruhan variabel independen ke dalam model, maka  $-2\text{LogL}$  pada output di atas menunjukkan angka 320,157. Dari tabel di atas, terdapat penurunan nilai  $-2\text{LogL}$  sebesar 33,922, maka keputusannya adalah model *fit* dengan penambahan variabel independen dapat memperbaiki model *fit* dan menunjukan model regresi yang semakin baik.

## **b. Menganalisis Pengaruh Secara Simultan**

Langkah selanjutnya adalah menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan yang tertera pada output tabel *Omnibus Test of Model Coefficients*.

Hipotesis untuk menilai model ini:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh secara simultan.

$H_a$ : Ada pengaruh secara simultan.



Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai statistik  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh secara simultan).

Jika nilai statistik  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh secara simultan).

**Tabel 4.7**

**Uji Simultan**

<b>Omnibus Tests of Model Coefficients</b>				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33.531	5	0.000
	Block	33.531	5	0.000
	Model	33.531	5	0.000

*Sumber: data olahan SPSS*

Dari tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* di atas, nilai chi-square nya adalah 33,531 dengan nilai *degree of freedom* sebesar 5. Hasilnya juga menunjukkan output yang signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ). Kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen yang terdiri kualitas audit (KUA), independensi (INDP), komite audit (KOA), kepemilikan institusional (INST), dan komisaris independen (KI) terhadap integritas laporan keuangan.

**c. Menilai Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi ini menggunakan *Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test*. Tujuannya untuk menguji hipotesis bahwa data obeservasi telah cocok atau sesuai dengan model.

Hipotesis untuk menilai model ini adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan antara model dengan data.

Ha: Ada perbedaan antara model dengan data.

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $> 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak ada perbedaan antara model dengan data).

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $< 0,05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima (ada perbedaan antara model dengan data).

**Tabel 4.8**

**Uji Kelayakan Model Regresi**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Sig.
1	0.420

*Sumber: data olahan SPSS*

Nilai signifikansi nya adalah 0,420 atau lebih besar dari *alpha* 0,05. Maka keputusan hipotesisnya adalah Ho diterima dan Ha ditolak. Kesimpulannya adalah model regresi logistik layak digunakan sebagai alat analisis hipotesis selanjutnya karena tidak ada perbedaan antara model yang dipilih dengan data yang digunakan sehingga model ini dapat memprediksi data.

**d. Menganalisis Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui variasi variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi ini dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke's R Square*.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

Step	Nagelkerke R Square
1	0.151

*Sumber: data olahan SPSS*

Tabel di atas menunjukkan nilai dari Nagelkerke's R Square sebesar 0,151. Hal ini bermakna faktor independen dapat menjelaskan variasinya terhadap faktor dependen sebesar 15,1%, dimana selebihnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

**e. Menganalisis Daya Klasifikasi Model Prediksi untuk Masing-Masing Kelompok**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya persentase ketepatan prediksi dari suatu model. Besarnya persentase dapat dilihat melalui nilai *Percentage Correct* pada *table classification*.

**Tabel 4.10**

**Pengujian Ketepatan Prediksi Model**

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			ILK		Percentage Correct
			Tidak Konservatif	Konservatif	
Step 1	ILK	Tidak Konservatif	213	12	94.7
		Konservatif	69	12	14.8
Overall Percentage					73.5

*Sumber: data olahan SPSS*

Berdasarkan tabel klasifikasi di atas, terlihat bahwa jumlah sampel yang konservatif menurut estimasi statistik adalah 12, dimana jumlah observasi yang

sesungguhnya adalah 81, maka ditarik kesimpulan bahwa ketepatan model ini adalah 12/81 yaitu 14,8%. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan terdapat 14.8% perusahaan yang diprediksi akan konservatif dari total 81 perusahaan yang konservatif.

Untuk laporan keuangan tidak konservatif menurut estimasi adalah 213, sedangkan jumlah observasi yang sesungguhnya adalah 225, maka ditarik kesimpulan bahwa ketepatan model ini adalah 213/225 yaitu 94,7%. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang diajukan terdapat 94,7% perusahaan yang diprediksi tidak konservatif dari total 225 perusahaan yang tidak konservatif. Secara keseluruhan 73,5% ketepatan model dapat diprediksi.

#### **4.2.3.6 Uji Regresi Logistik**

Uji regresi logistik digunakan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari kualitas audit, independensi, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap variabel dependen integritas laporan keuangan. Uji regresi logistik dilakukan untuk mendeteksi lebih lanjut manakah di antara variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Uji regresi Logistik**

	B	Sig.
KUA	0.755	0.009
INDP	-0.283	0.212
KOA	0.481	0.133
INST	1.757	0.032
KI	-5.483	0.001
Constant	-1.647	0.236

*Sumber: data olahan SPSS*

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho: apabila sig > 0,05, maka Ho diterima (tidak terdapat pengaruh signifikan)

Ha: apabila sig < 0,05, maka Ho ditolak (terdapat pengaruh signifikan)

Berdasarkan tabel 4.11, uji regresi logistik dilakukan untuk melihat apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berikut hasil uji regresi logistik yang dilakukan terhadap lima variabel independen :

#### 1. Kualitas Audit

H1 : Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ho<sub>1</sub> : Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ha<sub>1</sub> : Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Keputusan : Ho ditolak karena sig < 0.05 yaitu 0,009

Berdasarkan Tabel 4.11 variabel kualitas audit yang diukur dengan variabel KUA memiliki koefisien beta positif sebesar 0,755 terhadap integritas laporan keuangan dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 , yaitu < 0,05, sehingga Ha<sub>1</sub>

diterima yang berarti kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## 2. Independensi

H2 : Independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ho<sub>2</sub> : Independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ha<sub>2</sub> : Independensi berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Keputusan : Ho diterima karena sig > 0.05 yaitu 0,212

Berdasarkan Tabel 4.11 variabel independensi yang diukur dengan variabel INDP memiliki koefisien beta negatif sebesar -0,283 terhadap integritas laporan keuangan dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,212, yaitu > 0,05, sehingga Ha<sub>2</sub> ditolak yang berarti independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## 3. Komite Audit

H3 : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ho<sub>3</sub> : Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ha<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Keputusan : Ho diterima karena sig > 0.05 yaitu 0,133

Berdasarkan Tabel 4.11 variabel independensi yang diukur dengan variabel KOA memiliki koefisien beta positif sebesar 0,481 terhadap integritas laporan keuangan dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,133, yaitu > 0,05, sehingga Ha<sub>3</sub> ditolak yang berarti komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### 4. Kepemilikan Institutional

H5 : kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ha<sub>5</sub> : kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ha<sub>5</sub> : kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Keputusan : Ho ditolak karena sig < 0.05 yaitu 0,032

Berdasarkan Tabel 4.11 variabel independensi yang diukur dengan variabel INST memiliki koefisien beta positif sebesar 1,757 terhadap integritas laporan keuangan dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,032, yaitu <0,05, sehingga Ha<sub>4</sub> diterima yang berarti Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### 5. Komisaris Independen

H5 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ho<sub>5</sub> : Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Ha<sub>5</sub> : Komisaris Independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Keputusan : Ho ditolak karena sig < 0.05 yaitu 0,001

Berdasarkan Tabel 4.11 variabel komisaris independen yang diukur dengan variabel KI memiliki koefisien beta negatif sebesar -5,483 terhadap integritas laporan keuangan dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001, yaitu < 0,05, sehingga Ha<sub>5</sub> diterima yang berarti komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik, koefisien regresi kualitas audit sebesar 0,755 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga H1 diterima. Ini berarti bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang diproksi dengan KUA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang kecil. Saat kantor akuntan publik yang besar tidak memberikan kualitas audit yang tinggi maka kantor akuntan publik tersebut akan kehilangan reputasinya, dan jika ini terjadi maka kantor akuntan publik tersebut akan mengalami kerugian yang lebih besar dengan kehilangan klien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), Oktadella dan Zulaikha (2011), serta Astria dan Ardiyanto (2011) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik, koefisien regresi independensi sebesar -0,283 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,212 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga H1 ditolak. Ini berarti bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang diproksi



dengan INDP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara auditor dengan klien tidak dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan. Hubungan yang lama antara auditor dan klien juga tidak dapat merusak kualitas profesionalisme seorang auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga masa perikatan auditor yang lebih lama tidak menjadi alasan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak berintegritas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003). Namun, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Susiana dan Herawaty (2007) serta Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **4.3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik, koefisien regresi komite audit sebesar 0,481 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,133 yang lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga H1 ditolak. Ini berarti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang diproksi dengan KOA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit diduga hanya melakukan penelaahan atas informasi dari laporan keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, tetapi tidak langsung terlibat atas penyelesaian masalah keuangan yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), Oktadella dan Zulaikha (2011), Astria dan Ardiyanto (2011), serta Nicolin dan Sabeni (2013). Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardiningsih (2010) serta Susiana dan Herawaty (2007) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **4.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik, koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 1,757 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga H1 diterima. Ini berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang diproksi dengan INST pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kepentingan seluruh pihak. Sebagai investor yang berpengalaman, investor institusional juga tidak mudah diperdaya oleh tindakan manajer yang mementingkan diri sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), Oktadella dan Zulaikha (2011), serta Astria dan Ardiyanto (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

#### **4.3.5 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi logistik, koefisien regresi komisaris independen sebesar -5,483 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga H1 diterima. Ini berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang diproksi dengan KI pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Hal ini menunjukkan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan mampu meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas.

Namun arah koefisien regresi yang bertanda negatif sebesar -5,483 mengartikan bahwa keberadaan komisaris independen yang lebih besar dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti keberadaan komisaris dengan jumlah yang besar tidak bisa menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan karena komisaris independen bisa lebih mementingkan kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait dibandingkan kepentingan bersama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), Astria dan Ardiyanto (2011), serta Nicolin dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian mengenai pengaruh kualitas audit, independensi, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 - 2014, maka di dapat kesimpulan, yaitu :

1. Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), Oktadella dan Zulaikha (2011), serta Astria dan Ardiyanto (2011) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan lamanya hubungan antara auditor dengan klien tidak dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003). Namun, penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Susiana dan Herawaty (2007) serta Hardiningsih (2010) yang menyatakan

bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit diduga hanya melakukan penelaahan atas informasi dari laporan keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), Oktadella dan Zulaikha (2011), Astria dan Ardiyanto (2011), serta Nicolin dan Sabeni (2013). Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hardiningsih (2010) serta Susiana dan Herawaty (2007) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
4. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kepentingan seluruh pihak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), Oktadella dan Zulaikha (2011), serta Astria dan Ardiyanto (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5. Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan mampu meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Namun arah koefisien regresi yang bertanda negatif mengartikan bahwa keberadaan

komisaris independen yang lebih besar dapat menurunkan integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003), Astria dan Ardiyanto (2011), serta Nicolin dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

## 5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah sampel yang menjadi sampel penelitian relatif terbatas karena terdapat pengurangan yang disebabkan oleh adanya informasi yang tidak disajikan oleh perusahaan baik dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan (*annual*).
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya 3 tahun sehingga hasil penelitian tidak dapat menentukan tingkat integritas laporan keuangan dalam jangka panjang.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada kualitas audit, independensi, komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen.
4. Subjektivitas peneliti dalam memahami laporan keuangan sangat mempengaruhi interpretasi peneliti dalam mengukur integritas laporan keuangan.

### 5.3 Implikasi

Berbagai keterbatasan dalam penelitian ini memberikan implikasi ke berbagai pihak terkait. Adapun saran yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Pemakaian sampel yang lebih banyak dan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan hasil yang lebih optimal.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah pengukuran variabel lain agar penelitian terhadap integritas laporan keuangan semakin berkembang.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran konservatisme yang lain agar lebih menggambarkan keadaan sebenarnya dalam mengukur integritas laporan keuangan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2006. *Hubungan antara Good Corporate Governance dengan Etika Bisnis dan Profesi*. Makalah yang disampaikan pada kuliah umum di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Jakarta
- Agoes, Sukrisno dan Cenik Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A.A, Randy Elder, dan Mark S. Beasley. 2013. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Jakarta : Erlangga.
- Astria, Tia. 2011. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran Kap terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Universitas Diponegoro, Semarang. 2011.
- Astria, Tia dan M. Didik Ardiyanto. 2011. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran Kap terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Universitas Diponegoro, Semarang. 2011.
- Brealey, Richard A. dan Stewart C, Myres . 2003. *Principle of Corporate Finance*. 6<sup>th</sup> International Edition. New York: Mcgraw Hill.
- Financial Accounting Standard Board. 1997. *Statement of Financial Accounting Concepts No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Stamford Connecticut.
- Gideon. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governace dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Kajian Akuntansi, Februari 2010.
- Jamaa'an. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)*. Simposium Nasional Akuntansi.
- Jensen, M. C and W. H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*.
- Kieso, Donald, Jerry J., Weygandt dan Teery D. 2011. *Intermediate Accounting*. United Stated of America.



- Martani, Dwi. 2015. *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan Revisi 2013*. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2015/08/PSAK-1-Penyajian-Laporan-Kuangan-Revisi-2013> (diakses 20 Desember 2015)
- Mayangsari, S, 2003. *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya, 16 - 17 Oktober 2003.
- Nicolin, Ocktavia dan Arifin Sabeni. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Oktadella, Dewanti dan Zulaikha. 2011. *Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Diponegoro Journal of Accounting.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 17/PMK.01/2008. *Jasa Akuntan Publik*.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2014. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Susiana, dan Arleen Herawaty. 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- The Sarbanes-Oxley Act of 2002. <http://en.wikipedia.org/sarbanes-oxley>.
- Tuanakotta, T. M. 2007. *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Widya. 2005. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatisme*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- <http://pppk.kemenkeu.go.id/News/Details/18> (diakses 20 Januari 2016)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur di BEI (2012-2014) yang  
Dijadikan Sampel dalam Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
6	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KAEF	Kimia Farma Tbk
10	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
13	MBTO	Martina Berto Tbk
14	MERK	Merck Tbk
15	MYOR	Mayora Indah Tbk
16	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
17	PYFA	Pyridam Farma Tbk
18	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
19	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk
22	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
23	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
25	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
26	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
27	SMGR	Semen Gresik Tbk
28	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
29	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
30	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
31	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
32	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
33	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
34	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
35	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
36	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
37	ITMA	Itamaraya Tbk
38	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
39	KRAS	Krakatau Steel Tbk
40	LION	Lion Metal Works Tbk
41	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
42	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
43	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
44	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
45	BRPT	Barito Pasific Tbk
46	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
47	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
48	EKAD	Ekadharma International Tbk
49	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
50	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
51	SRSN	Indo Acitama Tbk
52	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
53	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
54	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
55	APLI	Asiaplast Industries Tbk
56	BRNA	Berlina Tbk
57	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
58	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
59	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
60	TRST	Trias Sentosa Tbk
61	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
62	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
63	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
64	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
65	SIPD	Siearad Produce Tbk
66	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
67	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
68	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
69	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
70	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
71	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
72	SPMA	Suparma Tbk
73	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
74	ASII	Astra International Tbk
75	AUTO	Astra Auto Part Tbk
76	BRAM	Indo Kordsa Tbk
77	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
78	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
79	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
80	INDS	Indospring Tbk
81	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
82	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
83	NIPS	Nippres Tbk
84	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
85	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
86	ARGO	Argo Pantes Tbk
87	CNTX	Centex Tbk
88	ERTX	Eratex Djaya Tbk
89	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
90	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
91	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
92	PBRX	Pan Brothers Tbk
93	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
94	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
95	TRIS	Trisula International Tbk
96	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
97	BATA	Sepatu Bata Tbk
98	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
99	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
100	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
101	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
102	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk

## Lampiran 2 Data Input

Nama Perusahaan	Konservatisme			Kualitas Audit			Independensi		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
ADES	0	0	0	0	0	0	1	2	1
AISA	0	0	0	0	0	0	1	2	1
CEKA	0	0	0	1	1	1	1	1	1
DLTA	0	0	0	1	1	1	1	2	3
DVLA	0	0	0	1	1	1	1	1	1
HMSP	1	1	1	1	1	1	1	1	2
ICBP	1	1	1	1	1	1	1	1	1
INDF	0	0	0	1	1	1	1	1	1
KAEF	1	1	1	0	0	0	1	2	1
KDSI	0	0	0	0	0	0	1	2	3
KLBF	0	1	1	1	1	1	1	2	1
LMPI	0	0	0	0	0	0	1	1	2
MBTO	1	1	1	0	0	0	1	2	1
MERK	1	1	1	1	1	1	1	2	1
MYOR	1	1	1	0	0	0	1	2	1
PSDN	1	1	1	1	1	1	1	2	1
PYFA	1	1	1	0	0	0	1	1	1
RMBA	1	1	1	1	1	1	1	2	3
ROTI	1	1	1	1	1	1	1	2	1
SKBM	1	1	1	0	0	0	1	1	1
TCID	1	1	1	1	1	1	1	1	2
TSPC	1	1	1	0	0	0	1	1	1
ULTJ	0	0	0	0	0	0	1	2	3
UNVR	1	1	1	1	1	1	1	2	1
INTP	1	1	1	1	1	1	1	2	1
SMCB	0	0	0	1	1	1	1	1	2
SMGR	1	1	1	1	1	1	1	1	2
AMFG	0	0	0	1	1	1	1	2	1
ARNA	0	0	0	1	1	1	1	2	1
KIAS	0	0	0	0	0	0	1	1	2
MLIA	0	0	0	1	1	1	1	1	1
TOTO	0	0	0	1	1	1	1	2	1
BAJA	0	0	0	0	0	0	1	1	2
BTON	0	0	0	0	0	0	1	1	2
GDST	0	0	0	0	0	0	1	2	1

Nama Perusahaan	Konservatisme			Kualitas Audit			Independensi		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
INAI	0	0	0	0	0	0	1	1	1
ITMA	0	0	0	0	0	0	1	1	1
JPRS	0	0	0	0	0	0	1	1	2
KRAS	0	0	0	1	1	1	1	1	1
LION	1	1	1	0	0	0	1	2	3
LMSH	0	0	0	0	0	0	1	2	3
NIKL	0	0	0	1	1	1	1	2	1
PICO	0	0	0	0	0	0	1	2	3
TBMS	0	0	0	1	1	1	1	2	3
BRPT	0	0	0	1	1	1	1	2	3
BUDI	0	0	0	0	0	0	1	1	2
DPNS	0	0	0	0	0	0	1	1	2
EKAD	0	0	0	0	0	0	1	1	2
ETWA	0	0	0	0	0	0	1	1	2
SOBI	1	1	1	1	1	1	1	2	1
SRSN	1	1	1	0	0	0	1	1	2
TPIA	0	0	0	1	1	1	1	2	3
UNIC	0	0	0	1	1	1	1	2	3
AKPI	0	0	0	1	1	1	1	1	2
APLI	0	0	0	1	1	1	1	2	3
BRNA	1	0	0	0	0	0	1	2	1
FPNI	0	0	0	1	1	1	1	2	1
IPOL	0	0	0	0	0	0	1	1	2
SIAP	0	0	0	0	0	0	1	1	1
TRST	0	0	0	1	1	1	1	2	1
YPAS	0	0	0	0	0	0	1	2	1
CPIN	1	1	1	1	1	1	1	2	1
JPFA	0	0	0	0	0	0	1	2	1
MAIN	0	0	0	0	0	0	1	1	1
SIPD	0	0	1	0	0	0	1	2	3
SULI	0	0	0	1	1	1	1	2	1
TIRT	0	0	0	0	0	0	1	2	3
ALDO	0	1	1	0	0	0	1	1	1
FASW	0	0	0	1	1	1	1	1	2
INKP	0	0	0	0	0	0	1	2	3
INRU	0	0	0	0	0	0	1	1	2
SPMA	0	0	0	0	0	0	1	2	3

Nama Perusahaan	Konservatisme			Kualitas Audit			Independensi		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
TKIM	0	0	0	0	0	0	1	2	3
ASII	0	0	0	1	1	1	1	2	3
AUTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BRAM	0	0	0	1	1	1	1	2	3
GDYR	1	1	1	1	1	1	1	2	3
GJTL	0	0	0	1	1	1	1	2	1
IMAS	1	1	1	1	1	1	1	2	1
INDS	0	0	0	0	0	0	1	2	1
LPIN	1	0	0	0	0	0	1	1	2
MASA	0	0	0	1	1	1	1	2	1
NIPS	0	0	0	0	0	0	1	1	2
SMSM	1	1	0	0	1	1	1	1	2
ADMG	0	0	0	1	1	1	1	2	1
ARGO	0	0	0	0	0	0	1	1	1
CNTX	0	0	0	1	1	1	1	2	1
ERTX	0	0	0	0	0	0	1	2	1
ESTI	0	0	0	1	1	1	1	2	3
INDR	1	1	1	1	1	1	1	2	3
MYTX	0	0	0	0	0	0	1	2	1
PBRX	0	0	0	0	0	0	1	2	3
POLY	0	0	0	0	0	0	1	2	1
SSTM	0	0	0	0	0	0	1	1	2
TRIS	0	0	0	0	0	0	1	1	1
UNIT	0	0	0	0	0	0	1	2	1
BATA	0	0	0	1	1	1	1	1	2
BIMA	0	0	0	0	0	0	1	2	3
KBLI	0	0	0	1	1	1	1	2	3
KBLM	0	0	0	0	0	0	1	1	2
SCCO	0	0	0	0	0	0	1	1	2
PTSN	0	0	0	0	0	0	1	2	3

Nama Perusahaan	Komite Audit			Kepemilikan Institusional			Komisaris Independen		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
ADES	3	3	3	0.9194	0.9194	0.9194	0.3333	0.3333	0.3333
AISA	3	3	4	0.5348	0.5571	0.6209	0.4000	0.3333	0.2000
CEKA	3	3	3	0.9201	0.9201	0.9201	0.2500	0.5000	0.5000
DLTA	3	3	3	0.8167	0.8167	0.8167	0.4000	0.4000	0.4000
DVLA	3	4	4	0.9266	0.9266	0.9300	0.4286	0.4286	0.4286
HMSP	3	3	3	0.9818	0.9818	0.9818	0.4000	0.5000	0.5000
ICBP	4	3	3	0.8053	0.8053	0.8053	0.3750	0.4286	0.4286
INDF	4	3	3	0.5007	0.5007	0.5007	0.3750	0.3750	0.3750
KAEF	3	3	3	0.9003	0.9003	0.9003	0.4000	0.4000	0.4000
KDSI	3	3	3	0.7568	0.7568	0.7568	0.4000	0.4000	0.5000
KLBF	3	3	3	0.5663	0.5671	0.5671	0.3333	0.3333	0.3333
LMPI	3	3	3	0.8327	0.8327	0.8327	0.5000	0.5000	0.5000
MBTO	2	2	2	0.6775	0.6775	0.6775	0.3333	0.3333	0.3333
MERK	3	3	3	0.8665	0.8665	0.8665	0.3333	0.3333	0.3333
MYOR	3	3	3	0.3307	0.3307	0.3307	0.4000	0.4000	0.4000
PSDN	3	3	3	0.7209	0.7209	0.7209	0.3333	0.3333	0.3333
PYFA	3	3	3	0.5385	0.5385	0.5385	0.3333	0.3333	0.3333
RMBA	3	3	3	0.9896	0.9896	0.9896	0.2500	0.4000	0.4000
ROTI	3	3	3	0.7575	0.7075	0.7075	0.3333	0.3333	0.3333
SKBM	3	3	3	0.8232	0.8092	0.8142	0.3333	0.3333	0.3333
TCID	4	4	4	0.7377	0.7377	0.7377	0.4000	0.4000	0.4000
TSPC	3	3	3	0.7734	0.7734	0.7752	0.5000	0.6000	0.7500
ULTJ	3	3	3	0.4660	0.4660	0.4660	0.3333	0.3333	0.3333
UNVR	3	3	3	0.8500	0.8500	0.8500	0.8000	0.8000	0.8000
INTP	3	3	3	0.6403	0.6403	0.6403	0.4286	0.4286	0.4286
SMCB	3	3	3	0.8065	0.8065	0.8065	0.5000	0.5000	0.5000
SMGR	4	4	5	0.5101	0.5101	0.5101	0.5000	0.3333	0.4286
AMFG	4	4	4	0.8470	0.8470	0.8473	0.3333	0.3333	0.3333
ARNA	3	4	4	0.6410	0.5046	0.5484	1.0000	1.0000	1.0000
KIAS	3	3	3	0.9824	0.9824	0.9824	0.3333	0.3333	0.3333
MLIA	3	3	3	0.6725	0.6804	0.6969	0.3333	0.4000	0.4000
TOTO	3	3	3	0.9620	0.9620	0.9620	0.2500	0.2500	0.4000
BAJA	4	4	4	0.0000	0.0000	0.0000	0.3333	0.3333	0.3333
BTON	3	3	3	0.8183	0.8183	0.8183	0.5000	0.5000	0.5000



Nama Perusahaan	Komite Audit			Kepemilikan Institusional			Komisaris Independen		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
GDST	3	3	3	0.9796	0.9798	0.9799	0.5000	0.5000	0.3333
INAI	3	3	3	0.6586	0.6590	0.6725	0.4000	0.5000	0.5000
ITMA	3	3	3	0.9495	0.9461	0.9461	0.3333	0.3333	0.3333
JPRS	3	3	3	0.6842	0.6842	0.6842	0.5000	0.5000	0.5000
KRAS	3	4	4	0.8000	0.8000	0.8000	0.4000	0.4000	0.3333
LION	3	3	3	0.5770	0.5770	0.5770	0.3333	0.3333	0.3333
LMSH	3	3	3	0.3222	0.3222	0.3222	0.3333	0.3333	0.3333
NIKL	4	4	4	0.8011	0.8011	0.8011	0.3333	0.3333	0.3333
PICO	3	3	3	0.9410	0.9410	0.9410	0.5000	0.5000	0.3333
TBMS	3	3	3	0.8623	0.8623	0.8623	0.4000	0.4000	0.4000
BRPT	3	3	3	0.7198	0.6743	0.6743	0.6000	0.3333	0.3333
BUDI	3	3	3	0.5268	0.5268	0.5268	0.3333	0.3333	0.3333
DPNS	3	3	3	0.5981	0.6642	0.5964	0.3333	0.3333	0.3333
EKAD	3	3	3	0.7545	0.7545	0.7545	0.5000	0.5000	0.5000
ETWA	3	3	3	0.4815	0.4815	0.4815	0.2500	0.2500	0.2500
SOBI	3	3	3	0.9867	0.9867	0.9867	0.3333	0.3333	0.3333
SRSN	3	3	3	0.7799	0.7799	0.7799	0.3333	0.3750	0.3750
TPIA	3	3	3	0.9493	0.9533	0.9573	0.2857	0.2857	0.2857
UNIC	3	3	3	0.7622	0.7901	0.7901	0.3333	0.1667	0.1667
AKPI	3	3	3	0.6513	0.6513	0.6513	0.4000	0.3333	0.3333
APLI	3	3	3	0.8086	0.8300	0.5665	0.3333	0.3333	0.3333
BRNA	3	3	3	0.5142	0.5142	0.5142	0.5000	0.3333	0.3333
FPNI	2	2	2	0.9531	0.9515	0.9515	0.5000	0.5000	0.5000
IPOL	3	3	3	0.6426	0.6426	0.6426	0.3333	0.3333	0.3333
SIAP	3	3	3	0.7283	0.7283	0.8968	0.3333	0.3333	0.3333
TRST	3	3	3	0.6036	0.5971	0.5971	0.3333	0.3333	0.5000
YPAS	3	3	3	0.8947	0.8947	0.8947	0.3333	0.3333	0.3333
CPIN	5	5	5	0.5553	0.5553	0.5553	0.4000	0.3333	0.3333
JPFA	1	1	1	0.5751	0.5751	0.5751	0.3333	0.3333	0.3333
MAIN	4	4	5	0.5910	0.5910	0.5593	0.3333	0.3333	0.6000
SIPD	4	4	3	0.4144	0.4144	0.4144	0.6667	0.6667	0.6667
SULI	3	3	3	0.5833	0.5833	0.5674	0.4000	0.3333	0.3333
TIRT	3	3	3	0.7933	0.7933	0.7954	0.5000	0.3333	0.3333
ALDO	3	3	3	0.5841	0.5841	0.5841	0.3333	0.3333	0.3333
FASW	3	3	3	0.7574	0.7574	0.7474	0.3333	0.3333	0.4000
INKP	3	3	3	0.5272	0.5272	0.5272	0.4444	0.4444	0.4444
INRU	3	3	3	0.9060	0.9598	0.9528	0.5000	0.5000	0.5000

Nama Perusahaan	Komite Audit			Kepemilikan Institusional			Komisaris Independen		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
SPMA	3	3	3	0.8530	0.8050	0.7420	0.4000	0.4000	0.6000
TKIM	3	3	3	0.6000	0.6000	0.6000	0.4286	0.4286	0.4286
ASII	4	4	4	0.5011	0.5011	0.5011	0.8333	0.7500	0.8000
AUTO	3	3	3	0.9565	0.8000	0.8000	0.3333	0.3636	0.3000
BRAM	3	3	3	0.6582	0.6582	0.6582	0.4286	0.4286	0.3077
GDYR	3	3	3	0.9407	0.9402	0.9402	0.3333	0.3333	0.3333
GJTL	3	3	3	0.5981	0.5981	0.5961	0.3333	0.2857	0.3333
IMAS	3	3	3	0.7040	0.8954	0.8954	0.4286	0.4286	0.3333
INDS	3	3	3	0.8811	0.8811	0.8811	0.3333	0.3333	0.3333
LPIN	3	3	3	0.3945	0.3945	0.4427	0.3333	0.3333	0.5000
MASA	3	3	3	0.4770	0.5280	0.4360	0.4000	0.4000	0.4000
NIPS	3	3	3	0.3711	0.3711	0.6290	0.2500	0.3333	0.3333
SMSM	3	3	3	0.5813	0.5813	0.5813	0.3333	0.3333	0.3333
ADMG	3	3	3	0.7507	0.7507	0.7507	0.4000	0.4000	0.4000
ARGO	3	3	3	0.5467	0.5467	0.5467	0.4000	0.4000	0.4000
CNTX	2	3	3	0.9100	0.9100	0.9100	0.3333	0.3333	0.3333
ERTX	3	3	3	0.8555	0.6275	0.5442	0.5000	0.5000	0.5000
ESTI	3	3	3	0.7258	0.7258	0.7258	0.6667	0.6667	0.6667
INDR	3	3	3	0.5916	0.5916	0.5916	0.4000	0.4000	0.4000
MYTX	3	3	3	0.7972	0.7972	0.7972	0.5000	0.5000	0.5000
PBRX	3	3	3	0.5300	0.4619	0.4619	0.3333	0.3333	0.3333
POLY	3	3	3	0.5769	0.6311	0.6311	0.3333	0.3333	0.3333
SSTM	3	3	3	0.7000	0.7000	0.7000	0.3333	0.3333	0.3333
TRIS	3	3	3	0.7000	0.6982	0.6707	0.3333	0.3333	0.3333
UNIT	3	3	3	0.5479	0.5479	0.5479	0.5000	0.5000	0.5000
BATA	3	3	3	0.8700	0.8700	0.8710	0.4000	0.4000	0.4000
BIMA	3	3	3	0.8896	0.8896	0.8896	0.6667	0.6667	0.6667
KBLI	3	3	3	0.7372	0.7372	0.5838	0.4000	0.3333	0.4000
KBLM	3	3	3	0.7472	0.8032	0.8032	0.3333	0.3333	0.3333
SCCO	3	3	3	0.6726	0.6726	0.6726	0.3333	0.3333	0.3333
PTSN	3	3	3	0.2207	0.0000	0.0000	0.3333	0.3333	0.3333

### Lampiran 3 Output SPSS

#### Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDP	306	1	3	1.45	.647
KOA	306	1	5	3.09	.467
INST	306	.00	.99	.7023	.19112
KI	306	.17	1.00	.4026	.12121
Valid N (listwise)	306				

#### Frequencies

ILK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Konservatif	225	73.5	73.5	73.5
	Konservatif	81	26.5	26.5	100.0
	Total	306	100.0	100.0	

KUA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non Big four	163	53.3	53.3	53.3
	KAP Big four	143	46.7	46.7	100.0
	Total	306	100.0	100.0	

## Regression

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KUA	.902	1.109
	INDP	.991	1.009
	KOA	.864	1.157
	INST	.898	1.114
	KI	.948	1.055

a. Dependent Variable: ILK

## Logistic Regression

### Block 0: Beginning Block

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	354.079	-.941
	2	353.688	-1.020
	3	353.688	-1.022
	4	353.688	-1.022

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 353.688

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

## Block 1: Method = Enter

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	KUA	INDP	KOA	INST	KI
Step 1	1	325.411	-1.706	.578	-.159	.371	1.127	-3.009
	2	320.381	-1.804	.736	-.257	.477	1.644	-4.820
	3	320.158	-1.662	.754	-.281	.482	1.751	-5.436
	4	320.157	-1.647	.755	-.283	.481	1.756	-5.482
	5	320.157	-1.647	.755	-.283	.481	1.757	-5.483

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 353.688

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33.531	5	.000
	Block	33.531	5	.000
	Model	33.531	5	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	320.157 <sup>a</sup>	.104	.151

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.144	8	.420

Classification Table<sup>a</sup>

Observed			Predicted		
			ILK		Percentage Correct
			Tidak Konservatif	Konservatif	
Step 1	ILK	Tidak Konservatif	213	12	94.7
		Konservatif	69	12	14.8
Overall Percentage					73.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	KUA	.755	.288	6.884	1	.009	2.127
	INDP	-.283	.226	1.558	1	.212	.754
	KOA	.481	.320	2.260	1	.133	1.618
	INST	1.757	.820	4.588	1	.032	5.792
	KI	-5.483	1.674	10.733	1	.001	.004
	Constant	-1.647	1.391	1.402	1	.236	.193

a. Variable(s) entered on step 1: KUA, INDP, KOA, INST, KI.